

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam menunjang pengajaran dan pendidikan bagi semua orang tidak terkecuali lembaga-lembaga yang membutuhkan informasi dan kepentingan pribadi. Salah satu perpustakaan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang menunjang pendidikan bagi perguruan tinggi harus mengikuti kemajuan teknologi dan memperbanyak koleksi atau karya ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan koleksi umum lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang semakin bertambah, sehingga membuat perpustakaan mengalami kekurangan ruang penyimpanan koleksi.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memberikan pengaruh yang positif dan negatif dalam perguruan tinggi. Pengaruh teknologi dan ilmu pengetahuan terhadap perguruan tinggi ialah banyaknya sumber yang dapat dijadikan referensi sebagai ilmu pengetahuan agar membantu semua pencari informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, tidak terkecuali mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan penelitian akhir perkuliahan. Dampak negatif yang disebabkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu mempengaruhi

mahasiswa dalam berpikir sehingga membuat mahasiswa berpikir secara singkat, tanpa memikirkan karya cipta hak orang lain. Hal ini membuat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan pelanggaran dengan menjiplak atau plagiarisme karya orang lain untuk dijadikan seperti karya milik pribadi.

Plagiarisme adalah tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.¹ Banyak lagi definisi tentang plagiarisme yang diajukan, yang kalimat atau kata-katanya dapat berbeda namun intinya sama, yakni penggunaan ide, pikiran, data, kalimat orang lain seolah-olah sebagai miliknya tanpa menyebutkan sumbernya.

Beberapa kasus mahasiswa melakukan perilaku ketidakjujuran akademis yang sering terjadi antara lain sebagai berikut :

- a. Mahasiswa melakukan penjiplakan kata-kata atau kalimat orang lain tanpa mencantumkan sumber yang jelas.
- b. Memberikan tugas yang sama lebih dari satu kali kepada mata pelajaran yang berbeda tanpa izin dosen yang bersangkutan.
- c. Manipulasi pemalsuan data, informasi atau kutipan dalam tugas-tugas akademis apapun.

1 Lulu Andraini Aziz, dkk. "Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata" Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.3.

- d. Melihat jawaban teman saat ujian sedang berlangsung dengan berbagai cara untuk memperoleh atau menerima bantuan dalam latihan akademis tanpa sepengetahuan guru.

Beberapa kasus penyalagunaan karya cipta menggambarkan tindakan menyimpang yang melanggar hukum dalam menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan nama pengarang asli. Perilaku ini tidak bisa ditolerir karena mencuri hak cipta orang lain tanpa izin dari pemilik asli hak cipta, yang bertentangan dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasannya, sehingga pelaku plagiat dapat dijerat hukuman sesuai dengan pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.²

Plagiarisme atau pelanggaran hak cipta sering kali terjadi terhadap karya ilmiah, yang dilakukan plagiator atau pelaku plagiarisme ini adalah mahasiswa yang mempunyai tingkat pemikiran berpikir secara singkat dengan hanya “copas” (copy and paste) skripsi, tesis ataupun disertasi orang lain. Mahasiswa melakukan pelanggaran karena kurangnya pengetahuan pada diri mahasiswa tentang cara pengutipan yang benar. Faktor lain yang memungkinkan mahasiswa tidak melakukan parafrase yang tepat dan mengutip pendapat dengan benar adalah persepsi yang keliru mengenai plagiarisme, serta kurangnya latihan dalam penulisan karya ilmiah.

Fenomena yang sedang ramai di perbincangkan pada tahun 2017 mengenai kasus plagiarisme ini terjadi pada salah satu Universitas ternama di Indonesia. Kasus ini terjadi karena banyaknya mahasiswa yang melakukan penjiplakan

² Undang-Undang No. 20/2003 tentang System Pendidikan Nasional.

terhadap karya-karya alumni Universitas tersebut sehingga pemilik asli atau pencipta karya tersebut melaporkan kasus ini atas tuduhan pelanggaran hak cipta.

Permasalahan plagiarisme dikalangan mahasiswa adalah suatu masalah serius yang harus dicarikan solusinya. Perpustakaan sebagai salah satu unit pendukung kesatuan pendidikan dan penelitian juga berupaya menekan tingkat plagiasi dikalangan mahasiswa. Salah satu cara perpustakaan menekan tingkat plagiasi adalah memberikan arahan penulisan karya ilmiah pada mahasiswa dengan mengacu pada buku pedoman penulisan.

Mahasiswa Universitas Sriwijaya sering kali melakukan kemiripan penulisan terhadap karya milik orang lain, sehingga tingkat kemiripan yang terdeteksi oleh aplikasi tes kemiripan sangat tinggi. Hal ini membuat Universitas Sriwijaya berupaya mengurangi tingkat plagiasi melalui pemahaman penulisan karya ilmiah dengan mengharuskan setiap fakultas memberikan atau membuat buku pedoman penulisan karya ilmiah sesuai kebutuhan dan buku panduan akademik yang memuat aturan batasan pengutipan dalam persentase tertentu.

Hal ini sangat menarik bagi peneliti, perpustakaan selaku unit pelaksana tertentu di Universitas Sriwijaya ikut berpartisipasi mengurangi tingkat plagiasi mahasiswa. Peneliti lebih tertarik untuk melihat secara mendalam peran perpustakaan mengurangi tingkat plagiasi dikalangan mahasiswa seminimal mungkin atau sesuai dengan aturan yang tertera pada buku pedoman akademik Universitas Sriwijaya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulisan dalam penelitian ini dibatasi pada peran yang dilakukan perpustakaan dalam menekan tingkat plagiarisme yang difokuskan pada karya ilmiah mahasiswa program sarjana strata satu Universitas Sriwijaya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan dalam menyikapi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa di Universitas Negeri Sriwijaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya dalam mengurangi plagiarisme terhadap karya ilmiah mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca ataupun bagi peneliti sendiri.

- b. Menjadi rujukan bagi pihak perpustakaan untuk berusaha memberikan kontribusi dalam mengurangi kasus plagiarisme terhadap karya ilmiah mahasiswa.
- c. Menjadi acuan literatur bagi yang akan melakukan penelitian mengenai plagiarisme selanjutnya.

2. Praktis

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak perpustakaan untuk memberikan kebijakan-kebijakan agar dapat mengurangi kasus plagiarisme.
- b. Memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa plagiat merupakan suatu tindakan yang salah dan tidak boleh dilakukan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Herqutanto (2013) dalam jurnal yang berjudul Plagiarisme, Runtuhnya Tembok Kejujuran Akademik.³ Hasil peneitian Herqutanto menjelaskan mengenai plagiarisme di dunia akademik, membahas mengenai keseharian seorang mahasiswa yang harus mengerjakan tugas diskusi kelompok sebagai salah satu tuntutan perkuliahan. Herqutanto memperhatikan kecenderungan mahasiswa saat mengerjakan tugas kelompok diskusi dengan mencari data

³Herquanto “Plagiarisme, Runtuhnya Tembok Kejujuran Akademik” Jurnal (Jakarta : school of information, BINUS University) h,5.

menggunakan sumber literatur yang sesuai dengan tugasnya, tetapi mahasiswa tersebut tidak mencantumkan sumber literatur dan hanya melakukan copy and paste sehingga menyerupai tugas mahasiswa orang lain tanpa mengubah sedikit pun isi tugas tersebut.

Tesis Ahmad Yani yang berjudul “Kesiapan pustakawan perpustakaan perguruan tinggi terhadap kewajiban publikasi karya ilmiah”. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Bakrie. Ahmad Yani menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa pustakawan perguruan tinggi dituntut untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan layanan ke pengguna guna meningkatkan citra dirinya baik dalam bidang pengetahuan dan sikap serta perilaku terhadap pengguna jasa layanan informasi. Untuk mewujudkan peran baru perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan akan terwujud jika pustakawan perguruan tinggi harus bisa membaca kebutuhan dan isu-isu yang berkembang dengan membekali diri dengan keahlian maupun jasa layanan yang dibutuhkan oleh pengguna, maka perpustakaan dapat memecahkan permasalahan yang timbul dalam menghadapi kewajiban publikasi karya ilmiah.

Rinawati (2015) dalam skripsi yang berjudul “peran pustakawan dalam pencegahan plagiarisme pada koleksi local content UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan pengembangan koleksi local content di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah dan bagaimana peran pustakawan dalam

pencegahan plagiarisme koleksi local content UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah ?. tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam mencegah plagiarisme pada koleksi local content perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian yang menggunakan analisis interpretasi terhadap isi yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan koleksi local content di perpustakaan sudah cukup baik tetapi untuk koleksi scara digital dalam bentuk CD belum dapat dikembangkan, karena belum terdapat software khusus di perpustakaan.

Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti bahas dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Kesamaan penelitian ini adalah penelitian membahas mengenai plagiarisme yang dilakukan mahasiswa maupun dosen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian dari Herqutanto dan AhMAD Yani membahas mengenai hubungan plagiarisme dan penelitian Rinawati membahas mengenai peran pustakawan dalam pencegahan plagiarisme pada koleksi local content, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas peran dari perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini juga terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan waktu peelitian.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori atau kerangka pemikiran merupakan hal yang wajib dalam setiap penelitian sebagai pembedah atau cara penyelesaian masalah. Penelitian ini mempunyai beberapa teori-teori yang berkaitan dalam penelitian.

Karya tulis ilmiah dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi sebagian mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan dengan karya tulis ilmiah setiap hari, karya tulis dalam bentuk laporan, makalah serta karya tulis ilmiah skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir.

Brotowidjojo mengatakan karya ilmiah adalah ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.⁴ Karya ilmiah biasa disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan perorangan atau tim dan merujuk pada metode ilmiah agar mendapatkan jawaban atas permasalahan.

Karya ilmiah semakin bertambah setiap tahun nya menimbulkan suatu permasalahan mengenai pola piker mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan duplikat karya atau menjiplak karya tulis orang lain, hal ini biasa disebut dengan plagiarisme.

Permendiknas No.17 tahun 2010 pasal 1 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip

⁴Bambang Dwiloka, Teknik Menulis Karya Ilmiah,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h 5.

sebagian atau seluruh karya dan /atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.⁵

Teori dan permasalahan di atas menjelaskan bahwa kecurangan dalam dunia pendidikan sering kali terjadi pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Perpustakaan sebagai lembaga yang menunjang pendidikan dalam perguruan tinggi mempunyai peran dalam mengurangi kecurangan yang dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Berdasarkan definisi dan penjelasan para ahli diatas, maka peneliti akan mendefinisikan mengenai kebijakan plagiarisme :

1. Plagiarisme, plagiarisme merupakan tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.⁶
2. Karya Ilmiah merupakan artikel yang diperoleh sesuai dengan sifat ilmiah dan didasarkan pada observasi, evaluasi, penelitian dalam

⁵Permendiknas No 17 Tahun 2010 pasal 1.

⁶Lulu Andraini Aziz, dkk. "Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata" Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.3.

bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan bahasa bersantun dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keilmiahannya.

3. Software adalah istilah khusus untuk data yang diformat dan disimpan secara digital, termasuk program computer, dokumentasinya, dan berbagai informasi yang bisa dibaca, dan ditulis oleh computer.
4. Operator merupakan orang yang bertugas menjaga, melayani dan menjalankan suatu peralatan, mesin, telepon, radio, dan lain sebagainya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Penelitian kualitatif memandang setiap peristiwa sebagai fenomena yang berbeda dan tidak dapat menjadi dasar generalisasi.⁷ Hasil observasi dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Selanjutnya berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini

⁷ Lulu Andraini Aziz, dkk. "Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata" Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.9.

merupakan penelitian deskriptif. penelitian deskriptif ini berusaha untuk mencari deskripsi yang tepat dan memadai untuk semua aktifitas, objek, proses dan manusia.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan memahami suatu hal. Metode studi kasus ini merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelahaannya kepada suatu kasus dilakukan dengan intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif. Studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas lalu kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengambilan informan diambil dengan seleksi khusus, peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai informan. Kriteria pemilihan informan ini didasarkan pada criteria sebagai berikut :

- a. Mempunyai ketersediaan menjadi informan
- b. Pustakawan dan staff UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, minimal sudah bekerja 1 tahun di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk megumpulkan data adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dipasangkan dengan tujuan serius dan telah ditentukan dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan teknik langsung dan tidak langsung, wawancara langsung dilakukan dengan kepala perpustakaan, pustakwan dan staf secara tatap muka. Wawancara tidak langsung dilakukan dengan mengajukan draf pertanyaan atau percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan teknik wawancara tersebut maka diharapkan akan diperoleh data yang relevan dan akurat.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung kelokasi dan melaksanakan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati.⁸Peneliti melakukan observasi langsung ke UPT Perpustakaan Universitas Indralaya untuk melakukan pengamatan langsung pada perpustakaan, staf perpustakaan dan kegiatan yang ada di perpustakaan.

3. Analisis Data

⁸Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.54.

Setelah melakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menjabarkan secara mendalam mengenai kebijakan Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Proses analisis data antara lain reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁹ Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data, data-data yang terkumpul biasanya semakin bertambah. Oleh sebab itu laporan

⁹ Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.86.

peneliti harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi agar memberikan gambaran yang lebih nyata tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan, reduksi dapat membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap penelitian, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasaidata dan tidak terbenam dengan data yang semakin bertambah.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh

¹⁰ Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.87.

pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

Dari tiga tahapan diatas baru dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah tentang peran yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengurangi permasalahan plagiarisme yang terjadi pada karya ilmiah mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

I. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah untuk memahami pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori atau bab, sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, tujuan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi, fungsi dan tujuan perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan, koleksi karya ilmiah mahasiswa, dan tipe-tipe plagiarisme.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang sejarah berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tujuan dan fungsi perpustakaan, susunan organisasi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi data yang menyangkut jawaban-jawaban atas rumusan masalah tentang upaya dan peranan perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa serta peran teknologi dalam membantu perpustakaan untuk mengurangi plagiarisme itu di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.